

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Area pegunungan adalah salah satu tempat yang sangat menarik untuk diteliti. Terdapat berbagai jenis vegetasi yang bisa ditemui di kawasan tersebut. Tanah yang subur dan suhu udara yang sejuk membuat daerah ini banyak ditumbuhi tanaman. Gunung Lawu yang terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah salah satu pegunungan yang memiliki berbagai vegetasi.

Gunung Lawu adalah pegunungan vulkanik tua yang sudah tidak aktif. Secara geografis terletak pada posisi sekitar $111^{\circ}15'$ BT dan $7^{\circ}30'$ LS dan meliputi areal seluas sekitar 15.000 Ha. Secara administratif lereng barat yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, meliputi Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Wonogiri. Lereng timur terletak di Provinsi Jawa Timur, meliputi kabupaten Magetan dan Ngawi. Gunung ini memanjang dari utara keselatan, dipisahkan jalan raya penghubung provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Topografi bagian utara berbentuk kerucut dengan puncak Argo (Hargo) Dumilah setinggi 3.265 m.dpl (Sugiyarto, 2001)

Gunung Lawu biasanya digunakan untuk pendakian. Jalur pendakian pada Gunung Lawu 3265 m.dpl dapat melalui 3 jalur yaitu jalur selatan melalui Cemoro Sewu, Jalur barat melalui Cemoro Kandang, dan Jalur yang terakhir adalah jalur yang jarang sekali dilalui oleh orang pada umumnya yaitu jalur Srambang. Di sekitar jalur pendakian biasanya banyak ditemui pohon pinus, tumbuhan paku dan pohon perdu serta banyak tumbuhan yang

berkhasiat sebagai obat. Di sekitar jalur barat pendakian Gunung Lawu ada 10 jenis tumbuhan paku jumlah total 130 individu. Tumbuhan paling banyak *Davallia trichomoides* yaitu 21 individu dan jumlah terkecil *Belvisia revoluta* yaitu 3 individu (Hanjarwani, 2011).

Ekosistem yang tumbuh di kawasan pegunungan berbeda-beda disetiap ketinggian tempat, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor di antaranya adalah suhu, intensitas cahaya, kelembapan, dan pH tanah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeihan El Aqsar (2009) di Taman Nasional Gunung Leuser Sumatra Utara tentang hubungan ketinggian dan kelerengan dengan tingkat kerapatan vegetasi menyatakan bahwa untuk hubungan antara ketinggian tempat dengan kerapatan vegetasi diperoleh korelasi yang cukup rendah yaitu 0,612 dan bertanda negatif yang artinya satu arah sehingga semakin tinggi ketinggian tempat maka tingkat kerapatan vegetasi semakin besar. Hubungan antara kelerengan dengan kerapatan vegetasi diperoleh agak rendah yaitu 0,403 dengan koefisien korelasi bertanda positif yang artinya hubungan satu arah sehingga jika kelerengan semakin besar maka tingkat kerapatan vegetasi semakin tinggi.

Beragam spesies tumbuhan telah terbukti berkhasiat bagi kesehatan. Tidak hanya dibuktikan secara empiris, khasiat tersebut juga telah diuji secara klinis. Kandungan berbagai senyawa aktif yang ada di dalam tumbuhan tersebut ditengarai ampuh menumpas penyakit, dari yang ringan hingga yang bersifat menahun (Utami, 2013).

Hasil penelitian Ayunita Purnama Sari (2012), yang dilakukan di Suaka Margasatwa Siranggas Kabupaten Pakpek Bharat Sumatera utara ditemukan 49 jenis tumbuhan obat dari 33 famili yang terdiri dari *Pteridophyta* dua jenis dan *Spermatopyta* 47 jenis. Famili yang paling banyak ditemukan dari kelas *Monocotyledoneae* yaitu *Aracaceae* dan *Zingiberaceae* dan dari kelas *Dicotyledoneae* yaitu *Fabaceae*, *Piperaceae* dan *Rubiaceae*.

Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman obat yang terdapat di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu kabupaten Karanganyar peneliti melakukan penelitian tentang **“Keanekaragaman Tanaman Obat Pada Ketinggian Tempat Yang Berbeda di Sekitar Jalur Selatan Pendakian Gunung Lawu Jawa Tengah”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya suatu pembatasan adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian adalah keanekaragaman tanaman obat.
2. Obyek penelitian adalah Gunung Lawu yaitu di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar (Cemoro Sewu) pada ketinggian yaitu 1.900 m.dpl, 2.100 m.dpl dan 2.300 m.dpl.
3. Parameter yang diukur adalah keanekaragaman (Indeks Keanekaragaman, Indeks Dominansi, Kerapatan) tanaman obat pada ketinggian tempat yang berbeda-beda yaitu 1.900 m.dpl, 2.100 m.dpl, 2.300 m.dpl di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Pengambilan sampel tanaman obat yang ditemukan akan diidentifikasi dengan melihat karakteristik tanaman tersebut, morfologi tanaman dan keadaan lingkungan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana keanekaragaman (Indeks Keanekaragaman, Indeks Dominansi, Kerapatan) tanaman obat di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu Jawa Tengah pada ketinggian 1.900 m.dpl, 2.100 m.dpl, dan 2.300 m.dpl ?
2. Adakah perbedaan keanekaragaman tanaman obat pada ketinggian yang berbeda ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman (Indeks Keanekaragaman, Indeks Dominansi, Kerapatan) tanaman obat di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu Jawa Tengah pada ketinggian 1.900 m.dpl, 2.100 m.dpl, dan 2300 m.dpl.
2. Untuk mengetahui perbedaan keanekaragaman tanaman obat pada ketinggian yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang keanekaragaman tanaman obat pada ketinggian tempat yang berbeda-beda di sekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar yang memiliki khasiat tinggi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan meneliti lebih lanjut.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penyakit.
3. Melestarikan tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat.